

**PENGARUH KONDISI BELAJAR DAN PERAN ORANG TUA DI MASA PANDEMI
COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI MI MAMBA`UL HUDA NGABAR TAHUN AJARAN**

2020/2021

SKRIPSI



OLEH:

DESI PRAMUDYA WARDANI

NIM : 210617094

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

TAHUN 2021

ABSTRAK

Wardani, Desi Pramudya. 2021. *Pengaruh Kondisi Belajar dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Mamba`ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2020/2021.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Sofwan Hadi, M.Si.

Kata Kunci : Kondisi belajar, Peran orang tua, Minat belajar

Kondisi belajar yang baik sangat mendukung proses belajar yang dilakukan dari rumah, dengan keadaan yang nyaman dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adanya peran orang tua yang membantu mengawasi setiap kegiatan belajar anak di rumah juga dapat meningkatkan minat belajar siswa selama belajar di rumah. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah kondisi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar pada mata pelajaran Matematika selama masa pandemi *COVID-19*. (2) Untuk mengetahui apakah peran orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar pada mata pelajaran Matematika selama pandemi *COVID-19*. (3) Untuk mengetahui apakah kondisi belajar dan peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di MI Mamba`ul Huda Ngabar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket sedangkan untuk menganalisis data menggunakan rumus regresi linear berganda.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Kondisi belajar siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar termasuk kategori cukup. Dari hasil penelitian dapat diketahui presentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu 23 siswa (70%). (2) Peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* termasuk kategori cukup. Dari hasil penelitian dapat diketahui presentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu 22 siswa (66,67%). (3) Minat belajar matematika siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar termasuk kategori cukup. Dari hasil penelitian dapat diketahui presentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu 22 siswa (66,67%). (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi belajar dan peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* terhadap minat belajar matematika siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar. Dari hasil perhitungan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = F_{0,05(2;30)}$. Dengan melihat tabel F diperoleh besar $F_{\text{tabel}} = 3,32$ dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 36,6% yaitu 8,664. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak. Diketahui koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,366 yang artinya bahwa pengaruh kondisi belajar dan peran orang tua selama pandemi berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas 5 MI Mamba`ul Huda Ngabar sebesar 36,6% dan sisanya 63,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan ini.

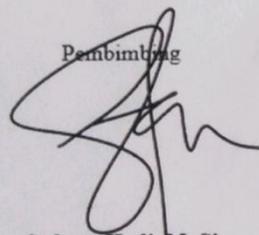
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Desi Pramudya Wardani
NIM : 210617094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Kondisi Belajar dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 15 April 2021

Pembimbing


Sofwan Hadi, M. Si
NIP. 198502182015031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Tiha Susilowati, M. Pd

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Desi Pramudya Wardani
NIM : 210617094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Kondisi Belajar dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi *COVID-19* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
Penguji II : Sofwan Hadi, M.Si

[Signature]
[Signature]
[Signature]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

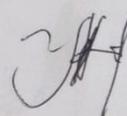
Nama : Desi Pramudya Wardani
NIM : 210617094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Kondisi Belajar dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi
COVID-19 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mata
Pelajaran Matematika di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun
Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Juni 2021

Penulis



Desi Pramudya Wardani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Pramudya Wardani
NIM : 210617094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Kondisi Belajar dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi
COVID-19 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mata
Pelajaran Matematika di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun
Ajaran 2020/2021

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Desi Pramudya Wardani
NIM. 210617094

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keadaan pandemi *COVID-19* yang dialami pada saat ini mengharuskan sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran dari rumah. Tidak terkecuali di MI Mamba`ul Huda Ngabar yang juga melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring walaupun hanya berjalan selama satu bulan, dan sisanya hanya masuk seminggu sekali untuk mengambil modul pembelajaran. Keadaan madrasah yang dekat dengan pondok pesantren terdapat siswanya yang tinggal di pondok membuat madrasah cukup rentan menjadi tempat penularan *COVID-19*. Menurut data jumlah siswa yang diberikan pada saat magang 2 untuk kelas 1 samapi 5 sebanyak 291 siswa belum lagi ditambah yang kelas 6. Adanya siswa yang berasal dari luar kota juga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan. Apalagi virus ini cepat sekali dalam penularannya, pada saat pembelajaran normal seperti biasanya saja, siswa berperan aktif di kelas dengan selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, mendengarkan materi bahkan berlomba-lomba untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menuntut seorang guru berperan aktif dalam mengolah pembelajaran semenarik mungkin pada saat pandemi sehingga materi yang disampaikan tetap menarik perhatian siswa dan akan berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Orang tua juga berperan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah, dengan selalu mendampingi pada setiap kegiatan belajar anaknya. Pada dasarnya pembelajaran *daring* merupakan suatu desain pembelajaran instruksional yang memungkinkan terjadinya interaksi jarak jauh dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi,

dimana pengajar dan siswa dimungkinkan untuk tetap melakukan proses pendidikan meskipun secara fisik tidak bertemu secara langsung.¹

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Mamba`ul Huda Ngabar dilakukan dengan membagikan materi dan soal melalui media Whatsapp kemudian siswa mengerjakan di buku tulis. Jamaluddin D., Ratnasih T., Gunawan H., & Paujiah E. menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri.² Kemudian juga dilakukan dengan seminggu sekali ke madrasah untuk mengambil modul beserta soal untuk selanjutnya dikerjakan dan dikumpulkan. Peran guru dan orang tua serta kondisi lingkungan sangat diperlukan dalam membangun minat siswa dalam belajar tanpa adanya paksaan, apalagi untuk siswa kelas V, usia dimana mereka akan merasa tertarik pada materi yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat mereka dalam belajar. Siswa kelas V sudah mulai dipersiapkan untuk menghadapi Ujian Nasional tahun depan sehingga diperlukan penanaman minat belajar mulai saat ini. Masih adanya siswa yang belum mahir dalam membaca meskipun sudah kelas V, dan tidak ada kesadaran dari diri siswa tersebut untuk merubah kebiasaan buruknya. Kondisi seperti ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar siswa selama kondisi pandemi seperti ini.

Pendidikan adalah faktor penting dalam menaikan sumber daya manusia di sebuah negara tak terkecuali di Indonesia. Tujuan dari pendidikan tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap warga negara berhak melaksanakan ataupun memperoleh pendidikan, akan tetapi belum lama ini proses belajar mengajar di Indonesia sedikit terganggu. Kemunculan *COVID-19* atau *Corona*

¹ Abid Rohmanu et al., "Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo," *At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 11, no. 2 (2020): 222.

² Ali Sadikin Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 215.

Virus Disease yang ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah penyebaran virus ini sebagai pandemi dunia sehingga mengisyaratkan kepada seluruh dunia untuk meyakini penyakit ini bisa menyerang siapa saja di dunia ini oleh karena itu semua negara harus berupaya mengantisipasi dan memberikan respon kewaspadaan. Indonesia pada bulan Maret 2020 mengumumkan kasus positif *COVID-19* untuk yang pertama kali. Keberadaan dari *COVID-19* yang terjadi memberikan banyak dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan.³

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴ Keberadaan *COVID-19* ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang sebelumnya tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah, dalam keadaan seperti ini guru tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dan memastikan siswa dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan.⁵ Begitu juga dengan orang tua yang memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak selama belajar di rumah. Dalam kondisi seperti saat ini disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses pembelajaran daring, orang tua adalah guru, mewakili sekolah, di rumah. Orang tua berperan mendampingi pembelajaran dari tahap anak mengerjakan

³ Roida Pakpahan Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 4, no. 2 (2020): 30.

⁴ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 215–216.

⁵ Ria Yunitasari Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan* 2, no. 3 (2020): 233.

tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian. Tidak terkecuali pada mata pelajaran Matematika yang menjadi salah satu mata pelajaran yang ditakuti siswa karena merasa sulit dalam memahami materi di dalamnya.

Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Orang tua adalah bagian dari keluarga yang lebih besar, yang memainkan peran penting, mereka sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka, dan bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial.⁶ Sehingga siswa akan merasa percaya diri dalam setiap proses pembelajaran dengan selalu didampingi orang tua karena merasa diperhatikan, selain itu akan meningkatkan minat dan semangat belajar mereka.

Menurut Singgih D.Gunarsa setiap anggota keluarga turut untuk lebih giat belajar, karena pihak keluarga sangat besar peranannya dalam membina dan membantu kepribadian anak.⁷ Dengan demikian akan menimbulkan minat anak dalam belajar. Sardiman menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.⁸

Ricardo dan Meilani mengatakan minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang

⁶ Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 551.

⁷ Cut Venny Luciana, "Hubungan Peranan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini," *Bunga Rampai Usia Emas Medan* 1, no. 1 (2015): 37.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 66.

menyuruh untuk belajar. Minat belajar menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa adanya paksaan. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar menjadi pembelajaran yang menarik.⁹ Minat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, aktif dan pasifnya siswa dalam proses belajar mengajar tergantung ada tidaknya minat belajar siswa. Sumadi Suryabrata mengatakan kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam menangkap pembelajaran, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh perhatian maka dapat diharapkan hasilnya lebih baik.¹⁰ Berasal dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa yang tumbuh dalam diri siswa untuk menyukai sesuatu, misalnya menyukai mata pelajaran tertentu, memiliki minat membaca sehingga menjadi faktor penting untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran siswa. Minat belajar sangat dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan dari belajar, oleh karena itu penelitian tentang minat di MI Mamba'ul Huda Ngabar sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat belajar siswa baik pembelajaran yang secara tatap langsung maupun dari rumah. Dengan demikian baik guru, orang tua maupun pihak sekolah mendapatkan informasi terkait minat belajar siswa dan bagaimana cara meningkatkannya. Berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan perbedaan karakteristik siswa yang beragam menjadi salah satu faktor dari minat belajar. Pendampingan seorang guru yang memiliki kepribadian baik juga

⁹ Ria Yunitasari Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan 2*, no. 3 (2020): 236.

¹⁰ Luciana, "Hubungan Peranan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini," 38.

diperlukan, karena dengan adanya interaksi bersama guru dapat membantu mental siswa sehingga berpengaruh pada minat belajarnya.¹¹

Akan tetapi apakah dengan kondisi pandemi *COVID-19* seperti ini pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan materi dapat dipahami siswa, sehingga timbul minat belajar dari diri siswa mengingat bagi siswa usia Madrasah Ibtidaiyah masih sangat memerlukan bimbingan dalam mengikuti pembelajaran secara nyata. Terutama dalam mata pelajaran Matematika, adanya kemungkinan pembelajaran daring yang menyebabkan siswa di MI Mamba'ul Huda Ngabar pada awalnya menerima materi secara langsung dari guru melalui pembelajaran tatap muka dan sekarang berubah menjadi secara daring. Kondisi pembelajaran tatap muka saja mereka terkadang lebih asik dengan dunianya sendiri kurang memperhatikan materi meskipun masih ada beberapa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kemudian bagaimana dengan kondisi pembelajaran yang seperti sekarang, dengan keberadaan orang tua di rumah apakah mereka akan memperhatikan pembelajaran, apakah materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan bagaimana jika masih terdapat siswa yang sulit memahami materi, apakah mereka semakin senang dengan adanya pembelajaran daring sehingga lebih rajin dalam belajar, dan apakah terdapat pengaruh yang baik dari kondisi belajar masa pandemi terhadap minat belajar siswa kelas V atau sebaliknya mereka akan lebih fokus dengan keadaan sekitar dari pada memahami materi yang disampaikan gurunya. Harapannya selama pembelajaran dari rumah siswa tetap semangat dalam belajar dan selalu meningkatkan minat dalam setiap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Kenyataannya tidak setiap siswa memiliki semangat dan minat belajar yang baik selama mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang

¹¹ Susi Fitriana, "Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis-Konstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat)," *Jurnal Muslim Heritage IAIN Ponorogo* 4, no. 2 (2019): 284.

diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar. Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi belajar dan peran orang tua terhadap minat belajar siswa karena masih terdapat beberapa siswa yang sering bermalas-malasan pada saat pembelajaran secara langsung, dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kondisi Belajar dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi *COVID-19* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Mamba`ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2020/2021”. Karena dengan situasi dan keadaan yang seperti ini, pelaksanaan pembelajaran tidak akan sama dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan serta peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran dari rumah untuk meningkatkan minat belajar siswa.

B. BATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dilakukan peneliti untuk lebih efektif, efisien, dan terarah dalam melaksanakan penelitian, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada kondisi belajar dan peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* dan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di MI Mamba`ul Huda Ngabar.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang dan batasan masalah yang membahas tentang kondisi belajar dan minat belajar siswa selama pandemi *COVID-19* di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar pada mata pelajaran Matematika selama masa pandemi *COVID-19*?

2. Apakah peran orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar pada mata pelajaran Matematika selama pandemi *COVID-19*?
3. Apakah kondisi belajar dan peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di MI Mamba`ul Huda Ngabar?"

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah kondisi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar pada mata pelajaran Matematika selama masa pandemi *COVID-19*
2. Untuk mengetahui apakah peran orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar pada mata pelajaran Matematika selama pandemi *COVID-19*
3. Untuk mengetahui apakah kondisi belajar dan peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di MI Mamba`ul Huda Ngabar.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan tentang pengaruh kondisi belajar dan peran orang tua di pada masa pandemi *COVID-19* terhadap minat belajar siswa pada

mata pelajaran Matematika bagi guru MI Mamba`ul Huda Ngabar dan bagi mahasiswa FATIK IAIN Ponorogo.

- b. Masukan kepada pihak sekolah yang menekankan kepada guru supaya menggunakan strategi yang variatif dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dalam bidang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Ponorogo, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak MI Mamba`ul Huda Ngabar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi Guru untuk memberikan masukan pentingnya strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran daring rangka meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika.
- d. Bagi orang tua diharapkan untuk selalu mendampingi anaknya dalam melaksanakan proses kegiatan belajar dalam kondisi apapun.
- e. Bagi Siswa diharapkan lebih meningkatkan minat dalam kegiatan belajar selama pandemi *COVID-19* pada mata pelajaran Matematika.
- f. Bagi Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

P O N O R O G O

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini peneliti menyajikan menjadi beberapa bab. Adapun untuk pembahasan dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kondisi belajar, peran orang tua, pandemi *COVID-19*, minat belajar, dan mata matematika, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat berisi tentang temuan data dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum yang menjadi lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima merupakan akhir atau penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

Pertama, jurnal penelitian yang ditulis oleh Erlando Doni Sirait Jurnal *Formatif* Vol. 6, No. 1, 2016 yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di SMP N 160 Jakarta tergolong tinggi. Prestasi belajar matematika siswa termasuk dalam kategori kuat.

Minat sendiri merupakan faktor penting dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam menerima materi pembelajaran. Dalam jurnal ini meneliti variabel X dan Y yaitu pengaruh minat belajar dan prestasi belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada kelas VIII di SMP Negeri 160 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis korelasional, dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang, yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Perbedaannya dalam jurnal ini yaitu pada masing-masing variabelnya.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Novrinda, Nina Kurniah, dan Yulidesni Jurnal *Potensia PG-PAUD FKIP UNIB Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 2 Nomor 1, 2017 yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau

Dari Latar Belakang Pendidikan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi berada pada kategori baik. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut agar meneliti peran orangtua yang difokuskan pada faktor status sosial.¹² Keluarga adalah organisasi sosial yang terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua, anak serta orang lain di dalam suatu rumah tangga. Orang tua berperan dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga. Beberapa fungsi keluarga salah satunya yaitu memberikan pendidikan yang terbaik. Pendidikan tersebut mencakup pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak - anak, antara lain: potensi fisik, potensi nalar dan potensi nurani. Pendidikan yang utuh akan mengembangkan kualitas kepribadian anak dan mampu mengaktualisasikan potensi - potensi dirinya secara menyeluruh.¹³ Jadi, keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak akan sangat berpengaruh dalam proses belajarnya. Dalam jurnal ini variabel (X1) membahas peran orang, variabel (Y) membahas pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. Metode yang digunakan deskripsi kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh orangtua anak usia dini Paud RA Al-Huda. Sample penelitian ini menggunakan dispropotioned stratified random sampling. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 orangtua yang terdiri dari tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Rahmad Herdiyanto, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro 2019, yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Sd Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

¹² Novrinda, dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan,” *Jurnal Potensia FKIP UNIB 2*, no. 1 (2017).

¹³ Santy Handayani, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Jurnal Formatif 6*, no. 2 (2016): 141.

mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matapelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian metode penelitian kuantitatif, dengan sampel 25 siswa kelas IV, metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan korelasi *Product Moment*. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁴ Minat belajar dapat diartikan suatu rasa lebih suka ataupun kecenderungan hati kepada pelajaran, faktor minat sangatlah menentukan karena dengan adanya minat siswa akan sungguh-sungguh berbuat dan bertindak serta tekun dalam mempelajari pelajaran disekolah. Minat dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Populasi pada penelitian ini yaitu 64 orang siswa dengan cara menggunakan teknik random sampling (secara acak).¹⁵ Dalam skripsi ini pada variabel X membahas minat belajar dan variabel Y membahas prestasi belajar siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket, observasi dan dokumentasi, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu tempat melaksanakan penelitian, kelas yang diteliti dan jenis mata pelajaran. Penelitian ini berfokus pada minat belajar dan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020

Keempat, penelitian skripsi yang di tulis oleh Choirunisa Ayu Setyo Rini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga tahun 2020, yang berjudul “Pengaruh Kondisi Belajar Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa Tahun Pelajaran 2019/2020 ”.

¹⁴ Rahmad Herdiyanto, “Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SDN 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020,” *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro Program Studi Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2019.

¹⁵ Sumarni, “Pengaruh Media Internet Di Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar,” (*Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2012.

Kondisi belajar masa pandemic COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa tahun pelajaran 2019/2020. Dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa ada pengaruh antara kondisi belajar masa pandemi *COVID-19* terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa Tahun Pelajaran 2019/2020”.¹⁶ Dalam skripsi ini meneliti variabel dua variabel yaitu pengaruh kondisi pembelajaran masa pandemi COVID-19 dan minat belajar siswa. Kondisi belajar yang dimaksudkan yaitu keadaan belajar yang dialami siswa selama pandemi, baik itu belajar dari rumah, belajar bersama teman, belajar secara mandiri dan juga belajar bersama dengan orang tua. Kondisi yang memungkinkan seorang siswa untuk lebih semangat dalam belajar atau sebaliknya. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik serta terdapat pengaruh antara kondisi belajar dengan minat belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa ada pengaruh antara kondisi belajar masa pandemi *COVID-19* terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis oleh Syarifah Hikmah Jamil dan Invony Dwi Aprilisanda BAJ (Behavioral Accounting Journal) Vol. 3, No. 1, Juni 2020 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi *COVID-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap penggunaan internet, persepsi, pengalaman, kondisi finansial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil

¹⁶ Choirunisa Ayu Setyo Rini, “Pengaruh Kondisi Belajar Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa Tahun Pelajaran 2019/2020,” (*Sripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2020.*

analisis dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap penggunaan internet, persepsi mahasiswa, pengalaman mahasiswa, kondisi financial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa selama perkuliahan daring. Sedangkan kemampuan belajar mandiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa.¹⁷ Minat sendiri merupakan faktor penting dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam menerima materi pembelajaran. Dalam jurnal ini meneliti variabel X dan Y yaitu pengaruh pembelajaran masa pandemi *COVID-19* dan minat belajar siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam jurnal ini yaitu pada mata pelajaran yang di teliti.

Berdasarkan dari jurnal dan skripsi diatas dapat dikatakan bahwa berbagai jenis model dan kondisi belajar sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar memahami materi yang diberikan. Kondisi belajar yang baik serta adanya peran orang tua akan meningkatkan minat siswa dalam belajar, sedangkan sebaliknya kondisi belajar siswa yang tidak memungkinkan dan peran orang tua yang sangat kurang akan memberikan dampak buruk pada minat belajar siswa. Karena pada dasarnya pendidikan pertama kali diperoleh dari orang tua. Lingkungan juga berperan menciptakan kenyamanan dalam belajar sehingga materi lebih mudah untuk dipahami. Untuk model pembelajaran sendiri tergantung bagaimana seorang guru mengolah pembelajaran tersebut menjadi semenarik mungkin untuk membangkitkan minat siswa. Antara kondisi belajar dengan minat belajar saling berkaitan yaitu dengan kondisi lingkungan belajar yang baik maka akan meningkatkan semangat, minat belajar siswa.

¹⁷ Syarifah Hikmah Jamil dan Invony Dwi Aprilisanda, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19," *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* 3, no. 1 (2020): 43.

Kondisi belajar adalah keadaan yang dapat mempengaruhi proses, hasil belajar dan minat belajar siswa. Kondisi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dialami siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Berhasil tidaknya materi dapat tersampaikan dan dipahami siswa tergantung bagaimana kondisi yang dialami. Keberadaan orang tua juga berpengaruh besar. Peran orangtua merupakan bentuk ikatan emosi yang diberikan kepada anak, berupa kasih sayang tulus sehingga anak merasa mendapat semangat dalam melakukan sesuatu termasuk dalam belajar. Minat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor penentu minat dan seberapa besar pengaruhnya dalam pembelajaran. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, menggunakan cara dengan pemberian angket sebagai metode pengambilan data untuk mengetahui pengaruh antara kondisi belajar selama pandemi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Mamba`ul Huda Ngabar. Menggunakan uji regresi linier sederhana dengan jumlah populasi sebanyak 56 siswa dengan dibagi menjadi 3 kelas. Seberapa besar pengaruh kondisi belajar terhadap perubahan minat belajar siswa. Minat belajar yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi tidak terkecuali di MI Mamba`ul Huda Ngabar.

B. LANDASAN TEORI

1. Kondisi Belajar

a. Pengertian Kondisi

Kondisi belajar adalah keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kondisi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang harus dialami siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Sardiman menjelaskan bahwa dalam mencapai tujuan belajar perlu menciptakan sistem kondisi belajar yang sesuai dan mendukung pemenuhan kebutuhan siswa. Belajar pada dasarnya tidak hanya tergantung pada potensi yang dimiliki oleh individu saja, akan tetapi dapat dipengaruhi dari faktor luar diri individu.¹⁸ Sugihartono mengemukakan bahwa kondisi eksternal yang mempengaruhi dalam kondisi belajar meliputi aspek keluarga, aspek sekolah, dan aspek masyarakat. Aspek keluarga meliputi cara mendidik dari orang tua, hubungan personal antar anggota keluarga, keadaan rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua terhadap anak, dan kebudayaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Sriyanti yang mengemukakan bahwa kondisi internal ialah faktor yang terdapat di dalam diri setiap individu yang melakukan kegiatan belajar. Menurut Noehi kondisi internal yang dapat berpengaruh pada proses belajar dan hasil dari pembelajaran siswa ialah berdasarkan kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.¹⁹

Demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa kemudian kegiatan belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Menurut Sardiman dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan kondisi belajar tertentu pula. Namun kondisi ini tidak datang begitu saja dari siswa, melainkan ada faktor - faktor yang memicu

¹⁸ Damayanti dan Gerda K. Wanei, "Kondisi Belajar Satu Siswa Kelas VII SMP Kristiforus I Yang Mengalami Hambatan Akademik," *Jurnal Psiko-Edukasi (Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Konseling) Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta* 18, no. 2 (2020): 103.

¹⁹ Damayanti dan Gerda K. Wanei, 103 - 104.

timbulnya kondisi belajar tersebut. Surya membagi faktor yang mempengaruhi kondisi belajar menjadi faktor yang bersumber pada diri siswa sendiri (ada tidaknya tujuan belajar, bermanfaat atau tidaknya pelajaran, kesehatan, gangguan emosional), faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah (metode mengajar dan cara penyampaian guru, konflik pribadi, suasana dan sarana lingkungan sekolah), serta faktor yang bersumber dari keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Slameto beberapa hal yang mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah faktor intern yang terdiri dari aspek jasmaniah, minat, motivasi, bakat, intelegensi serta faktor ekstern yang terdiri dari aspek keluarga, relasi siswa, guru, sarana, dan masyarakat.²⁰

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹ Menurut R. Gagne belajar didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua konsep ini menjadi satu dalam kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Gagne dalam teorinya yang

²⁰ Lulut Kusumaningtyas, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Belajar Seni Musik Ssiswa SMP Negeri 2 Pekalongan," *Gema Pendidikan Seni Musik S1 UNY* 5, no. 3 (2016): 2.

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), 2.

disebut *The Domains of Learning* menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori:

1) Keterampilan Motoris (*Motor Skill*)

Keterampilan motoris adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari dan loncat.

2) Informasi Verbal

Informasi verbal sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar dan sebagainya yang berupa *symbol* yang tampak.

3) Kemampuan Intelektual

Selain menggunakan *symbol* verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar, melalui kemampuan intelektualnya misalnya mampu membedakan warna, bentuk dan ukuran.

4) Strategi Kognitif

Gagne menyebutkan sebagai organisasi keterampilan yang internal (*Internal Organized Skill*) yang diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif lebih ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja, memerlukan perbaikan dan latihan terus menerus.

5) Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik.

Adapun menurut Burton belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya. Sementara Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan sekedar mengingat atau menghafal, namun lebih luas dari itu.²²

c. Jenis – Jenis Kondisi Belajar

1) Kondisi internal

Kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan–kebutuhan internalnya dapat dipenuhi.

2) Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- a) Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang mengganggu konsentrasi pikiran
- b) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata

²² Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 1–3.

c) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku dan sebagainya.²³

3) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa:

- a) Belajar pada akhir semester
- b) Belajar tidak teratur
- c) Menyia-nyiakan kesempatan belajar
- d) Bergaya minta belas kasihan tanpa belajar.²⁴

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas memang tidak semata tergantung guru, tetapi melibatkan banyak faktor, diantaranya keaktifan siswa, tersedianya fasilitas belajar, kenyamanan dan keamanan ruangan kelas dan beberapa faktor lainnya, kendati memang keberadaan guru merupakan faktor penentu dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif, maka perlu dilakukan langkah - langkah berikut ini:

1) Melibatkan Siswa secara Aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga mau belajar. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, antara lain : Aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab, Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pengarahan guru, Aktivitas gerak seperti melakukan praktek di tempat praktek dan Aktivitas menulis

²³ Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, 74.

²⁴ Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), 246.

seperti mengarang, membuat surat, membuat karya tulis dan sebagainya.

2) Menarik minat dan perhatian Siswa

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran erat kaitannya dengan sifat, bakat dan kecerdasan siswa. Pembelajaran yang dapat menyesuaikan sifat, bakat dan kecerdasan siswa merupakan pembelajaran yang diminati.

3) Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi adalah semacam daya yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Tugas guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar

4) Memberikan pelayanan individu Siswa

Salah satu masalah utama dalam pendekatan pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru tentang perbedaan individu antar siswa. Guru sering kurang menyadari bahwa tidak semua siswa dalam suatu kelas dapat menyerap pelajaran dengan baik. Kemampuan individual mereka dalam menerima pelajaran berbeda-beda. Disinilah sebenarnya perlunya keterampilan guru di dalam

memberikan variasi pembelajaran agar dapat diserap oleh semua siswa dalam berbagai tingkatan kemampuan, dan disini pulalah perlu adanya pelayanan individu siswa

- 5) Menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran. Alat peraga/media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.²⁵

d. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Belajar

Kegiatan belajar sangat berpengaruh oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lainnya. Untuk faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa di madrasah berupa:

- 1) Penyampaian materi yang dilakukan dengan berbagai metode
- 2) Kondisi lingkungan belajar yang memadai
- 3) Kemampuan guru dalam mengolah kelas dan memahami siswa
- 4) Pengaruh teman sebaya
- 5) Keinginan dari diri siswa untuk belajar lebih giat tanpa diminta
- 6) Siswa diberikan kebebasan dalam gaya belajarnya.

Sedangkan faktor lainnya dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat diuraikan dalam dua aspek berikut:

²⁵ Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal At-Tafkir* XI, no. 1 (2018): 88.

- a) Aspek Fisiologis; Yaitu kondisi umum jasmani atau ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi - sendinya, dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran.
- b) Aspek Psikologis; Selain aspek fisiologis aspek psikologis juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.²⁶
- c) Aspek afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.²⁷

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya adalah:

a) Faktor keluarga meliputi:

Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, eadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah meliputi:

Metode mengajar, kurikulum sekolah, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah

c) Faktor masyarakat meliputi:

Temam bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat.²⁸

²⁶ Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah," *Jurnal Edukasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia* 2, no. 1 (2016): 37.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet ke-14 (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 185.

e. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Pembelajaran diidentikan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya di ketahui. Kata pembelajaran yang diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran” diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Nasution mengungkapkan mengajar merupakan segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Penegrtian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Dalam konsep mengajar sendiri terdiri atas sejumlah kegiatan tertentu, yang meliputi:

- 1) Membangkitkan dan memelihara perhatian siswa.
- 2) Menjelaskan pada siswa hasil apa yang diharapkan.
- 3) Merangsang siswa untuk mengingat kembali konsep aturan, dan keterampilan yang merupakan prasyarat agar memahami pelajaran yang akan diberikan.
- 4) Menyampaikan stimulyang berkenaan dengan bahan pelajaran.

- 5) Memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.
- 6) Memberikan umpan balik dengan memberitahukan pada siswa untuk mengetahui apakah telah menguasai bahan pelajaran itu dengan memberikan beberapa soal.

Hamalik mengemukakan pengertian mengajar ke dalam enam rumusan, sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan pengetahuan kepada siswa.
- 2) Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda.
- 3) Usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- 4) Memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
- 5) Kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik.
- 6) Suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat.²⁹

f. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan

²⁹ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 18–25.

hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.³⁰

2. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Berhasil atau tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua yang mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa, karena seorang anak terlahir ibarat kertas kosong, tergantung apa yang akan ditulis mendidik dan membimbing sampai pada suatu titik keberhasilan proses pembelajaran.³¹ Menurut Soekamto peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Jhonson peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.³² Peranan keluarga dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena dalam keluarga anak memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Menurut Kartini Kartono salah satu hak dan kewajiban orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah dengan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Orang tua dituntut untuk wajib dan mampu menciptakan kondisi yang bertanggung jawab atas perkembangan pendidikan anak-anaknya.³³

³⁰ Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman IAIN Padangsidempuan* 03, no. 2 (2017): 342.

³¹ *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Yang Menyenangkan Melalui Sainifik* (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Balai Pengembangan Paud Dan Dikmas D.I. Yogyakarta, 2017), 3.

³² "Peran Rang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," 41.

³³ Luciana, "Hubungan Peranan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini," 37.

Dalam keluarga orang tua sangat berperan dalam kehidupan anak karena waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.³⁴

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

a) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan

³⁴ Efranus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (n.d.): 144.

keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin kehidupan emosial anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang.

3) Menanamkan dalam pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan banih-banih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama

menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.³⁵

c. Peran Orang Tua Selama Belajar dari Rumah

Menurut Winingsih terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran dari rumah yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengarah atau *director*, yaitu orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga

³⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 38–39.

berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.³⁶

3. Pandemi COVID-19

Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamily *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; *SARS*, *MERS*, dan *COVID-19* sifatnya lebih mematikan. Gejala *COVID-19* yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan.³⁷

Pada akhir tahun 2019 merupakan tahun penuh kejutan bagi semua negara di belahan dunia. Hal ini disebabkan menyebarnya wabah penyakit bernama Covid-19 yang mulai berkembang di Wuhan, Cina. *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah penyebaran virus ini sebagai pandemi dunia saat ini. Hal ini juga dialami di negara Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien yang dinyatakan positif *COVID-19*. Wabah virus ini sangat cepat penyebarannya. Sehingga untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya. Salah satunya menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan *physical distancing* yaitu dengan

³⁶ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 4, no. 1 (2020): 155.

³⁷ Nur Rohim Yunus dan Annisa Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar`i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 7, no. 3 (2020): 228.

menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan pertemuan yang melibatkan banyak orang.³⁸

Dengan adanya virus *COVID-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus *COVID-19* terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *COVID-19* terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.³⁹

4. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Sukardi minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat timbul tidak secara spontan, melainkan karena partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar ataupun bekerja.⁴⁰ Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada

³⁸ Invony Dwi Aprilisanda, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19," 37–38.

³⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan 2*, no. 1 (2020): 56.

⁴⁰ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 57.

suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴¹ Berdasarkan pendapat tersebut apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk member perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.

Lukmanul Hakim mengungkapkan bahwa minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁴² Sedangkan belajar menurut Hilgard dan Bower dalam Purwanto mengatakan bahwa “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”. Belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.⁴³ Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam diri sendiri yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Menurut Safari ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan,

⁴¹ Susanto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 180.

⁴² Naeklan Simbolon, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar Unimed* 1, no. 2 (2013): 15.

⁴³ Erlando Doni Sirait, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Formatif* 6, no. 1 (2016): 37.

rasa senang, dan keterlibatan. Adapun menurut Slameto dalam Hilmi, siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Indikator minat ada empat, yaitu:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar

yang terus meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.⁴⁴

b. Macam – macam dan Ciri – ciri Minat

Adapun jenis atau macam minat dikelompokkan dalam sepuluh macam, yaitu:

- 1) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- 2) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan,
- 3) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 4) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 5) Minat belajar volunteer, yaitu minat belajar yang timbul dalam diri siswa tanpa ada pengaruh dari luar.
- 6) Minat belajar involunter, yaitu minat belajar yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan guru.
- 7) Minat belajar nonvolunter, yaitu minat belajar yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau diharuskan.

Selanjutnya terdapat tujuh ciri-ciri minat yang masing-masing tidak dibedakan antara ciri minta secara spontan maupun terpola, sebagai berikut:

⁴⁴ Ricardo and Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 190–191.

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- 5) Minat dipengaruhi budaya.
- 6) Minat berbobot emosional yang berhubungan dengan perasaan.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁴⁵

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat merupakan faktor utama untuk menentukan derajat keaktifan siswa, jika mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa akan merasa senang dan memperoleh kepuasan dalam belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apapun.⁴⁶

⁴⁵ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 61–62.

⁴⁶ Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," 38.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor- faktor yang mempengaruhi minat agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Taufani ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, faktor emosional. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa atau yang disebut faktor eksternal.⁴⁷

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor- faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok

Susanto adalah sebagai berikut:

1) Memotivasi dan Cita - Cita

Menurut Purwono motivasi adalah pendorong satu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

⁴⁷ Simbolon, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," 16.

2) Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Menurut Sabri Alisuf bahwa orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang peserta didik. Suasana keluarga tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan mendukung minat siswa dalam belajar di rumah.

3) Peranan guru

Guru merupakan agen pembaharuan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugaha dan member kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing- masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

4) Sarana dan prasarana

Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar.

5) Teman pergaulan

Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya.

6) Media masa.

Televisi, radio, video visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Menurut Sudaryono bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁸

5. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Kata matematika berasal dari Bahasa Latin, *Mathema* yang berarti “ belajar atau hal yang dipelajari ”, sedangkan dalam Bahasa Belanda matematika disebut *Wiskunde* atau ilmu pasti yang keseluruhannya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan

⁴⁸ Simbolon, 16–17.

struktur atau keterkaitan antarkonsep yang kuat. Unsur utama matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi), selain itu bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif.⁴⁹

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa mampu terampil menggunakan matematika. Tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.

⁴⁹ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 185–187.

- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵¹ Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak ditakuti oleh siswa karena tingkat kesulitannya. Pada saat pembelajaran tatap muka secara normal banyak siswa yang kurang memperhatikan dan memahami materi dengan baik, apalagi dengan diberlakukan pembelajaran secara daring. Pemberian materi secara daring yang semakin membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan pemberian tugas tidak diselesaikan secara mandiri. Akan tetapi masih terdapat siswa yang mampu aktif dalam memahami materi dengan baik. Keberadaan orang tua menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran siswa dari rumah. Dengan selalu adanya pendampingan pada proses belajar akan menambah semangat dalam diri

⁵⁰ Susanto, 190.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Edisi kedua (Bandung: ALFABETA, 2019), 95.

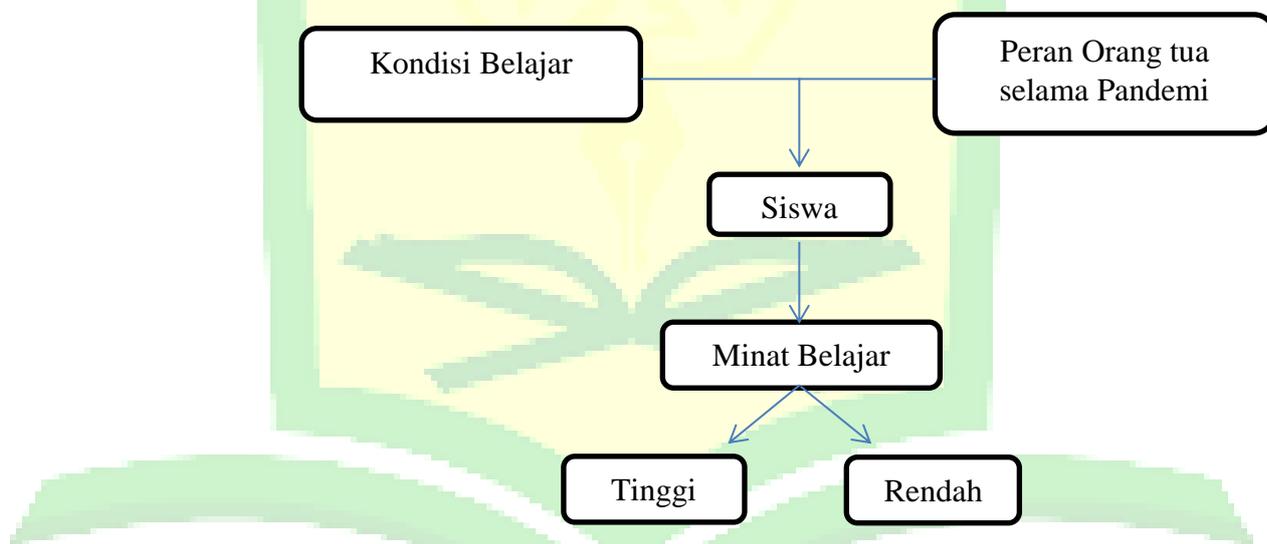
siswa untuk terus belajar selain itu juga akan merasa di berikan perhatian. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X1) : Kondisi belajar

(X2) : Peran Orang tua selama masa Pandemi *COVID-19*

Variabel Dependen (Y) : Minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika

Pola hubungan yang dapat terbangun pada variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan kerangka berpikir

Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Jika kondisi belajar baik maka minat belajar akan tinggi.
2. Jika peran orang tua baik maka minat belajar matematika siswa kelas V akan tinggi.
3. Jika kondisi belajar dan peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* sesuai maka minat belajar akan tinggi.

4. Jika kondisi belajar kurang maka minat belajar siswa kelas V akan rendah.
5. Jika peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* kurang maka minat belajar akan rendah.
6. Jika kondisi belajar dan peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* tidak sesuai maka minat belajar akan rendah.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵² Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. H_01 : Kondisi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika MI Mamba`ul Huda Ngabar.

H_a1 : Kondisi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika MI Mamba`ul Huda Ngabar.

2. H_02 : Peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika MI Mamba`ul Huda Ngabar.

H_a2 : Peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika MI Mamba`ul Huda Ngabar.

3. H_03 : Kondisi belajar dan peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika MI Mamba`ul Huda Ngabar.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 99.

H_a3: Kondisi belajar dan peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika MI Mamba`ul Huda Ngabar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Penelitian adalah suatu kegiatan untuk menari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁵³ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan jenis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui linearitas hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dan dapat pula digunakan untuk memprediksi harga variabel dependen jika harga – harga variabel independen diketahui.⁵⁵ Kuantitatif regresi linear berganda digunakan karena hasil yang akan di peroleh melalui penelitian tersebut berupa data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X1) yaitu kondisi belajar masa pandemi *COVID-19* dan (X2) yaitu peran orang tua di

⁵³ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Revisi 2016 (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 1.

⁵⁴ Sandu Siyoto Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet ke-1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

⁵⁵ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 265.

masa pandemi dengan variabel terikat (Y) yaitu minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika.

Variabel

1. Variabel X1 merupakan variabel bebas (*Independent*). Dalam penelitian ini variabel X1 meliputi Pengaruh Kondisi Belajar di Masa Pandemi *COVID-19*
2. Variabel X2 merupakan variabel bebas (*Independent*). Dalam penelitian ini variabel X2 meliputi Peran Orang Tua di Masa Pandemi *COVID-19*
3. Variabel Y merupakan variabel terikat (*Dependent*). Dalam penelitian ini variabel Y meliputi Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek penelitian, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti.⁵⁶ Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas 5 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang yang dibagi menjadi dua kelas. Dengan jumlah rincian kelas 5A sebanyak 15 siswa 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, kelas 5B sebanyak 18 siswa 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga

⁵⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, Cetakan Pertama (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 41.

dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁷ Dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak mencapai 100 maka sampel yang di ambil semuanya yaitu sebanyak 33 orang. Untuk sampel penelitian yang akan digunakan yaitu siswa kelas 5 yang berjumlah sebanyak 33 orang. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang diperoleh. Teknik penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁸

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁹ Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif. Untuk pengumpulan data tentang pengaruh kondisi belajar (X1) dan peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* (X2) serta minat belajar siswa kelas atas pada mata pelajaran matematika (Y) melalui angket. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu pemberian angket dan dokumentasi dari sekolah. Angket yang diberikan berisi tentang pernyataan pada kondisi belajar, peran orang tua di masa pandemi serta minat dalam pembelajaran matematika.

⁵⁷ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 127.

⁵⁸ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁵⁹ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*,

Tabel 3.1

Tabel Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No Butir Soal
Variabel Independent (X_1): Kondisi Belajar	a. Siswa belajar dengan baik apabila kebutuhan seperti kesehatan, keamanan, dan ketentramannya terpenuhi	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6
	b. Siswa belajar dengan baik apabila memiliki kondisi lingkungan keluarga, teman dan masarakat yang baik		7, 8, 9, 10, 11
	c. Kebebasan siswa dalam menentukan gaya belajar		12, 13, 14, 15, 16, 17
	d. Keadaan lingkungan belajar di rumah yang memadai seperti ruang belajar dan fasilitas		18, 19, 20, 21
Variabel Independent (X_2): Peran Orang Tua Selama Pandemi	a. Orang tua sebagai guru di rumah	Angket	1, 2, 3, 4, 5
	b. Orang tua sebagai fasilitator selama pembelajaran dari rumah		6, 7, 8, 9
	c. Orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan semangat belajar dari rumah		10, 11, 12, 13, 14, 15
	d. Orang tua memberikan pengaruh baik bagi siswa selama di rumah		16, 17, 18, 19, 20, 21
Variabel Dependent (Y): Peran Orang Tua di Masa Pandemi	1) Siswa memiliki perasaan suka terhadap mata pelajaran Matematika	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	2) Siswa tertarik mempelajari sesuatu tanpa paksaan		8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
	3) Perhatian siswa terhadap mata pelajaran Matematika		15, 16, 17, 18, 19, 20
	4) Keterlibatan siswa terhadap mata pelajaran Matematika		21, 22, 23, 24, 26

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dibagi berdasarkan sumber datanya, teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, kuisioner (primer), dan dikumentasi (sekunder).⁶⁰ Adapun teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah Kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶¹ Peneliti menyediakan angket dalam bentuk media angket yang akan diberikan secara langsung kepada siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar bersamaan dengan pemberian modul setiap seminggu sekali dan angket tersebut harus diisi semua.

Setiap variabel baik variabel X_1, X_2 dan Y pada penelitian ini menggunakan angket sebagai sarana pengumpulan datanya. Angket yang digunakan dalam bentuk check-list dengan 5 alternatif jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Setiap jenis respon mendapat nilai sesuai dengan arah pernyataan yang bersangkutan, untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut:

⁶⁰ Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 64.

⁶¹ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 199.

Tabel 3.2
Tabel Pernyataan

Pernyataan	Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif asosiatif yang artinya untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih yang menggunakan statistik.⁶²

Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer. Untuk pengujiannya alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah.⁶³ Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

⁶² *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 206.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013),

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

XY = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Angket diuji cobakan pada non sampel sebanyak 17 responden, dimana responden ini diambil dari kelas 5C. Dari hasil perhitungan validitas item instrument terdapat 30 butir pernyataan untuk variabel kondisi belajar, 30 butir pernyataan untuk variabel peran orang tua selama pandemi, dan 30 butir pernyataan untuk variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Dari hasil perhitungan validitas kondisi belajar, terdapat 21 butir pernyataan yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 30. Untuk mengetahui skor jawaban angket dapat dilihat pada lampiran 2.

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $R_{tabel} = 0,482$. Jadi jika butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,482 maka dinyatakan tidak valid. Adapun untuk hasil uji kevalidan butir pernyataan kuesioner dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.3

Rekapitulasi Uji Kevalidan Variabel Kondisi Belajar (X_1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.525	0,482	Valid
2	0.651	0,482	Valid
3	0.811	0,482	Valid
4	0.682	0,482	Valid
5	0.576	0,482	Valid
6	0.795	0,482	Valid
7	0.215	0,482	Drop
8	0.622	0,482	Valid
9	0.661	0,482	Valid
10	0.779	0,482	Valid
11	0.609	0,482	Valid
12	0.333	0,482	Drop
13	0.737	0,482	Valid
14	0.845	0,482	Valid
15	0.830	0,482	Valid
16	0.500	0,482	Valid
17	0.114	0,482	Drop
18	-0.123	0,482	Drop
19	0.606	0,482	Valid
20	0.543	0,482	Valid
21	0.541	0,482	Valid
22	0.658	0,482	Valid
23	0.258	0,482	Drop
24	0.375	0,482	Drop
25	0.765	0,482	Valid
26	0.427	0,482	Drop
27	0.775	0,482	Valid
28	0.478	0,482	Drop
29	0.417	0,482	Drop
30	0.597	0,482	Valid

Variabel peran orang tua selama pandemi, dari jumlah 30 butir pernyataan terdapat 21 butir pernyataan yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 30, untuk mengetahui skor jawaban angket dapat dilihat pada lampiran 3. Untuk

hasil uji kevalidan butir pernyataan kuesioner dapat dilihat pada table rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Kevalidan Variabel Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.691	0,482	Valid
2	0.681	0,482	Valid
3	0.501	0,482	Valid
4	0.496	0,482	Valid
5	0.450	0,482	Drop
6	0.685	0,482	Valid
7	0.496	0,482	Valid
8	0.236	0,482	Drop
9	0.079	0,482	Drop
10	0.587	0,482	Valid
11	0.815	0,482	Valid
12	0.302	0,482	Drop
13	0.279	0,482	Drop
14	0.664	0,482	Valid
15	0.599	0,482	Valid
16	0.548	0,482	Valid
17	0.301	0,482	Drop
18	0.484	0,482	Valid
19	0.773	0,482	Valid
20	0.714	0,482	Valid
21	0.587	0,482	Valid
22	0.043	0,482	Drop
23	0.676	0,482	Valid
24	0.538	0,482	Valid
25	0.719	0,482	Valid
26	0.459	0,482	Drop
27	0.453	0,482	Drop
28	0.536	0,482	Valid
29	0.652	0,482	Valid
30	0.623	0,482	Valid

Variabel minat belajar Matematika, dari jumlah 30 butir pernyataan terdapat 25 butir pernyataan yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11,13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28,

29, untuk mengetahui skor jawaban angket dapat dilihat pada lampiran 4.

Untuk hasil uji kevalidan butir pernyataan kuesioner dapat dilihat pada table rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Kevalidan Variabel Minat Belajar Matematika

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.812	0,482	Valid
2	0.879	0,482	Valid
3	0.655	0,482	Valid
4	0.768	0,482	Valid
5	0.933	0,482	Valid
6	0.834	0,482	Valid
7	0.538	0,482	Valid
8	0.617	0,482	Valid
9	0.393	0,482	Drop
10	0.582	0,482	Valid
11	0.846	0,482	Valid
12	0.229	0,482	Drop
13	0.704	0,482	Valid
14	0.697	0,482	Valid
15	0.826	0,482	Valid
16	0.622	0,482	Valid
17	0.667	0,482	Valid
18	0.722	0,482	Valid
19	0.044	0,482	Drop
20	0.544	0,482	Valid
21	0.642	0,482	Valid
22	0.555	0,482	Valid
23	0.749	0,482	Valid
24	0.711	0,482	Valid
25	0.498	0,482	Valid
26	0.465	0,482	Drop
27	0.716	0,482	Valid
28	0.893	0,482	Valid
29	0.568	0,482	Valid
30	0.305	0,482	Drop

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.⁶⁴ Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Teknik alpha cronbach dapat di analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Kriteria dari reliabilitas instrument penelitian adalah apabila harga *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya jika kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.⁶⁵ Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada table berikut:

⁶⁴ Arikunto, 222.

⁶⁵ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data Dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach Alpha	Keterangan
Kondisi Belajar	21	0.938	Reliabel
Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19	21	0.918	Reliabel
Minat Belajar Matematika	25	0.960	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,6. Dengan demikian variabel kondisi belajar, peran orang tua selama pandemi, dan minat belajar Matematika dapat dikatakan reliabel. Untuk mengetahui perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal.⁶⁶ Untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 16.0 *for windows*, dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - M_x^2}$$

⁶⁶ Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*, 159.

Keterangan :

M_x = harga *mean*

SD_x = standar deviasi

$\sum f x^2$ = jumlah deviasi yang telah dikuadratkan

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

f_i = Frekuensi

n = *Number Of Cases*

2) Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) mempunyai hubungan linier. Langkah-langkah uji linieritas regresi sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong
- b) Tentukan persamaan regresi Y atau X atau $\hat{Y} = a + bX$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c) Tentukan nilai jumlah kuadrat (JK) setiap sumber variansi yaitu

- i. Jumlah kuadrat total (JK_{tot})

$$JK_{tot} = \sum Y^2$$

- ii. Jumlah kuadrat regresi (a)

$$JK_{\text{reg(a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

iii. Jumlah kuadrat regresi (b)

$$JK_{\text{reg(b/a)}} = b \left(\sum X, Y - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right)$$

iv. Jumlah kuadrat residu (res)

$$JK_{\text{res}} = JK_{\text{tot}} - JK_{\text{reg(a)}} - JK_{\text{reg(b/a)}}$$

v. Jumlah kuadrat error atau galat

$$JK_g = \sum_k \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]$$

vi. Jumlah kuadrat cocok

$$JK_{tc} = JK_{\text{res}} - JK_g$$

d) Tentukan nilai derajat kebebasan (dk) untuk setiap sumber varians

e) Menghitung rata-rata jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJKtc)

$$RJK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{K-2}$$

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat Error RJKg

$$RJK_g = \frac{JK_g}{n-k}$$

g) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria :

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka regresi berpola linear

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka regresi berpola tidak linear. ⁶⁷

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear. Metode pengambilan

keputusan yaitu jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁶⁸

$$TOL = 1 - R^2$$

atau

$$VIF = \frac{1}{TOL}$$

4) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan metode *Spearman's rho*. Metode pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas dengan *Spearman's rho* yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heterokedastisitas.⁶⁹

$$E(\varepsilon_t^2) = \sigma^2$$

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Untuk menentukan hipotesis yaitu jika H_0 ditolak maka terjadi autokorelasi sedangkan jika H_0 diterima maka tidak terjadi autokorelasi. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan jika $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi), $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi).

⁶⁸ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 129.

⁶⁹ Priyatno, 131.

dL maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi), $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson dengan taraf signifikansi 0,05.⁷⁰

$$d = 2 \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n \varepsilon_i \varepsilon_{i-1}}{\sum_{i=1}^n \varepsilon_i^2} \right]$$

Keterangan :

d : Statistik uji Durbin Watson

ε_{i-1} : *error* pada observasi $i-1$

ε_i : *error* pada observasi t

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Adapun perhitungannya dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows* Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai b_0 dan b_1
 - a) Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum X.Y) - N\bar{x}\bar{y}}{(\sum X^2) - n\bar{x}^2}$$

- b) Menghitung nilai a

$$a = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- c) Mendapatkan model persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = a + b_1X$$

2) Menguji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*Analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

Tabel 3.7

Tabel Anova (*Analysis Of Variance*)

Sumber Variansi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = (a \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{\sum y^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SSE = $\sum y^2 - (a \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{\sum y^2}{n}$	

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

3) Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah observasi

x = Data variabel x

y = Data variabel y

\bar{x} = Mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel x

\bar{y} = Mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel y

b_1 = Slope (kemiringan garis lurus) populasi

b_0 = Intercept (titik potong) populasi

c. Uji Regresi Linear Berganda

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no.3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, adapun perhitungannya dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$$

1) Langkah pertama menentukan skor deviasi sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1Y = \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

2) Menentukan koefisien dan konstanta persamaan regresi ganda:

a) Koefisien regresi X1

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2^2y) - (\sum x_2y)(\sum x_1x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

b) Koefisien regresi X2

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1y)(\sum x_1x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

c) Konstanta regresi ganda

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{N} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{N} \right)$$

- 3) Langkah ketiga, menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova* (*Analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat / dependen.

Tabel 3.8
Tabel Anova (*Analysis Of Variance*)

Sumber Variansi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $SSR = (a \sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $SSE = \sum Y_1^2 - (a \sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSR}{df}$
Total	n-1	SS Total $SST = \sum Y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan F hitung = $\frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(2;n-3)}$

- 4) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Di mana, R^2 merupakan koefisien determinasi / proposisi keragaman / variabilitas total disekitar nilai tengah \hat{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Keterangan :

y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

n = jumlah observasi

x = Data ke-i variabel x, dimana $i = 1, 2, \dots, n$

- y = Data ke- i variabel y , dimana $i = 1, 2, \dots, n$
- \bar{x} = Mean / rata-rata dari penjumlahan data variabel x
- \bar{y} = Mean / rata-rata dari penjumlahan data variabel y
- R^2 = Koefisien determinasi
- SRR = *Sum of Square Regression*
- SSE = *Sum of Square Error*
- SST = *Sum of Square Total*
- MSR = *Mean Square Regression*
- MSE = *Mean Square Error*

- d. Menghitung pengaruh antara variabel kondisi belajar (X_1) dan peran orang tua di masa pandemi (X_2) secara bersama terhadap Minat Belajar Matematika (Y)

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat pengaruh yang ada antara variabel X dengan Y , maka sebagai acuannya di pergunakan tabel interpretasi nilai sebagai berikut:⁷¹

Tabel 3.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

⁷¹ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 184.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mamba'ul Huda Ngabar berdiri diantara masyarakat desa yang menjunjung tinggi ilmu agama. Mayoritas pekerjaan masyarakat disini bekerja dalam bidang Pertanian atau sebagai petani dan juga Wiraswasta. Sebagian dari masyarakat menjalankan agama atau beribadah secara baik. Para orang tua menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ini relatif lebih tinggi, dikarenakan latar belakang pendidikan dari orangtua masing-masing siswa berlatar belakang agamis.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mamba'ul Huda Ngabar mengupayakan untuk membenahi tatanan madrasah agar bisa berprestasi, baik itu prestasi akademik maupun juga prestasi non akademik. Prestasi yang dimiliki madrasah ini relatif baik di tingkat kecamatan dibuktikan dengan banyaknya prestasi atau lomba yang di ikuti dan mendapat juara. Dimana hal ini telah disadari seluruh masyarakat di lingkungan Madrasah akan bisa diperoleh dengan adanya kerja keras dari pihak madrasah maupun dan dukungan semua *stakeholder*. Banyaknya jumlah guru yang kualifikasinya bergerak ke arah yang memadai merupakan bekal atau modal primer guna meningkatkan motivasi serta etos kerja tinggi, selain dukungan dana yang sangat kurang.

a. Visi

Menjadikan forum pendidikan dasar berbasis Islam yang unggul, serta memiliki jiwa pesantren.

b. Misi

- a) Membentuk generasi muslim yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah yang memiliki kebebasan.
- b) Menghasilkan generasi yg bertaqwa dan mampu beramal sholeh, budi pekerti luhur, memiliki badan sehat, memiliki pengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta yang cinta terhadap tanah air.
- c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bimbingan yang efektif, agar siswa dapat berkembang secara optimal, agar sesuai dengan potensi masing-masing.
- d) Mengembangkan pengetahuan dasar murid dalam membaca Al-qur'an dan ilmu-ilmu pengetahuan, bahasa Arab, bahasa Inggris, keterampilan seni budaya.
- e) Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman, aman terkendali, sehat, indah dan higienis.

c. Tujuan

- a) Meningkatkan kuantitas serta kualitas sikap, praktek kegiatan serta amaliah keagamaan warga lingkungan madrasah.
- b) Meningkatkan toleransi serta sikap sosial warga lingkungan madrasah terhadap kenyamanan, kebersihan serta estetika kawasan madrasah.
- c) Meningkatkan kualitas, kuantitas prasarana, fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik, non akademik.
- d) Meningkatkan nilai UAM (Ujian Akhir Madrasah).
- e) Meningkatkan keinginan, bakat, kemampuan diri peserta didik pada bidang akademik dan non akademik.

- f) Meningkatkan kemampuan peserta didik pada Bahasa Arab, Inggris serta membaca Al-Qur'an.
- g) Mempunyai tim olah raga minimal tiga cabang yg bisa menjadi finalis taraf kecamatan serta taraf-tingkat lainnya.
- h) Mempunyai kelompok kesenian yg mampu tampil pada program setingkat Kecamatan dan taraf-taraf lainnya.
- i) Meningkatkan pengelolaan yang partisipatif dari warga madrasah, diterapkannya pengelolaan pengendalian mutu madrasah, terjadi peningkatan jumlah siswa baru, serta peningkatan nilai akreditasi madrasah.
- j) Mewujudkan madrasah yang bercitra positif yg menjadi pilihan rakyat

2. Profil Singkat Madrasah

Profil MI Mamba'ul Huda Ngabar

Nama Madrasah : MI MAMBA'UL HUDA NGABAR

N S M : 111235020060

N P S N : 60714319

Alamat Madrasah

Jalan : Sunan Kalijaga No. 9

Desa : Ngabar

Kecamatan : Siman

Kabupaten : Ponorogo

□ Provinsi : Jawa Timur
□ Kode Pos : 63471
□ Email : mimhngabar@gmail.com

Akreditasi : A

Nomor Akreditasi : Dd.176746

No. SK Penetapan BAP-S/M : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

Tanggal : 25 Oktober 2016

Tahun Berdiri : 31 Desember 1946

No. SK Pendirian : L.m./3/214/A/1978

Tanggal SK Pendirian : 20 Maret 1978

No. SK Ijin Operasional : MIS / 02.0060 / 2017

Tanggal SK Ijin Operasional : 4 Januari 2017

NPWP : 02.517.437.6-647.000

Waktu Belajar : Pagi Hari

Kurikulum yang dipakai : KTSP & K13

Nama Yayasan : YPPW-PPWS Ngabar

Kepala Madrasah : M. Ali Syahadat, S.Ag

P O N O R O G O

3. Struktur Organisasi

a) Organisasi penyelenggara sekolah

Kepala Sekolah : M. Ali Syahadat, S.Ag
YPPW-PPWS : M. Zaki Su'aidi, Lc. MA (Hons), M.PI
Komite Madrasah : Drs. Amir Mukmin, MSI
Wakasek Kurikulum : Nisaul Karimah, S.Ag
Wakasek Kesiswaan : Ahmad Daroini, S.PdI
Wakasek Sarpras : Royani Maskur
Urusan Tata Usaha : Ahyar Ali Maburr, S.Ag

b) Kegiatan khusus

Kepramukaan : Thohirul Fikri, M.Pd
Muhadlarah : Rusminatin, S.Pd.I
Perpustakaan : Ika Fitria Puspa Dewi, S.Pd
Koperasi Siswa : Siti Munawaroh, M.Pd
Komputer : Siti Munawaroh, M.Pd.I
Olahraga : Achmad Zainudin
Koperasi : Shoinatun
UKM/S : Nasrurrohmatin, S.Pd.I

4. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa dan Tenaga Kependidikan)

Keadaan Guru MI Mamba'ul Huda Ngabar

Untuk tahun pelajaran 2020/2021 jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan :

Laki-laki : 9 orang

Perempuan : 24 orang

Jumlah guru di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah : 33 orang

Guru MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo yang berpangkat Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 2 Guru dan Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 29 Guru serta (PTY) berjumlah 2. Guru MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo mempunyai jenjang pendidikan SLTA, S1, S2.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tentang kondisi belajar siswa kelas kelas 5 MI Mamba'ul Huda Ngabar.

Data kondisi belajar siswa kelas V di Madrasah diperoleh dari penyebaran angket. Pada penelitian yang dilakukan ini, objek penelitian yaitu peserta didik kelas lima yang berjumlah 33 siswa. Data berasal dari angket yang diberikan pada peserta didik kelas V untuk di isi yang berjumlah 33 siswa, data bisa dicermati pada lampiran 5. Adapun hasil skor angket kondisi belajar kelas V pada MI Mamba'ul Huda Ngabar yang tertinggi 105 dan yang terendah 62, dapat ditinjau di tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Tabel Skor Angket Kondisi Belajar kelas 5 MI Mamba'ul Huda Ngabar

No Responden	Skor	Frekuensi
1	105	1
2	98	1
3	95	1
4	94	1
5	89	2
6	86	1
7	84	5
8	83	1
9	82	1
10	79	2
11	78	3
12	77	3
13	76	2

No Responden	Skor	Frekuensi
14	75	1
15	73	1
16	72	2
17	70	2
18	69	1
19	66	1
20	62	1
Total		33

Dari data tentang kondisi belajar yang telah diperoleh melalui perhitungan SPSS versi 16.0 *for windows* digunakan untuk menentukan jumlah nilai rata-rata, nilai tengah, nilai standar deviasi, dan nilai variansi maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Tabel Statistik

Statistics		
Kondisi_Belajar		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		80.15
Median		78.00
Std. Deviation		9.314
Variance		86.758
Minimum		62
Maximum		105

Data perhitungan tersebut, diketahui bahwa N jumlah sampel yaitu 33 peserta didik, jumlah *mean* sebanyak 80,15 pada jumlah *median* sebanyak 78,00 *standart deviation* sebanyak 9,314 nilai *variance* sebesar 86,758 dengan nilai *minimum* 62 dan nilai *maximum* 105. Untuk menentukan kategori kondisi belajar pada Madrasah Ibtidaiyah Mamba`ul Huda Ngabar

termasuk kategori baik, kategori cukup, dan kategori kurang dapat dibuat seperti berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1 \cdot SD_x$ merupakan kategori kondisi belajar itu baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1 \cdot SD_x$ merupakan kondisi belajar itu kurang.
- c. Skor antara $M_x - 1 \cdot SD_x$ dengan $M_x + 1 \cdot SD_x$ merupakan kondisi belajar itu cukup.

$$\begin{aligned}M_x + 1 \cdot SD_x &= 80,15 + 1 \cdot 9,314 \\&= 80,15 + 9,314 \\&= 89,464 \\&= 89 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M_x - 1 \cdot SD_x &= 80,15 - 1 \cdot 9,314 \\&= 80,15 - 9,314 \\&= 70,836 \\&= 71 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Diketahui skor lebih 89 dikategorikan kondisi belajar siswa baik, sedangkan skor kurang 71 mengkategorikan kondisi belajar siswa kurang, serta skor 72-88 mengkategorikan kondisi belajar siswa cukup. Untuk mengetahui lebih kentara perihal kategori kondisi belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar, perhatikan pada tabel dibawah ini:

P O N O R O G O

Tabel 4.3

Tabel Kategori Kondisi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 89	6	18,18%	Baik
2	Antara 72-88	23	70%	Cukup
3	Kurang dari 71	4	12,12%	Kurang
Jumlah		33	100%	

Diketahui bahwa kondisi belajar siswa kelas V di MI Mamba`ul Huda Ngabar dalam kategori baik sebanyak 6 responden dengan jumlah 18,18%, dalam kategori cukup yaitu 23 responden dengan jumlah 70%, kategori kurang sebanyak 4 responden dengan jumlah 12,12%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mamba`ul Huda Ngabar termasuk kategori cukup.

2. Deskripsi data peran orang tua siswa kelas 5 MI Mamba`ul Huda Ngabar di masa pandemi Covid-19.

Data peran orang tua siswa kelas 5 MI Mamba`ul Huda Ngabar di masa pandemi Covid-19 diperoleh dengan menggunakan angket. Pada penelitian yang dilakukan ini, objek penelitian yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 33 siswa. Data berasal dari angket yang diberikan pada peserta didik kelas V untuk di isi yang berjumlah 33 siswa, data bisa dicermati pada lampiran 6. Adapun hasil skor angket peran orang tua di masa pandemi jumlah tertinggi 103 dan terendah 67, dapat dicermati dalam tabel dibawah ini:

P O N O R O G O

Tabel 4.4**Tabel Skor Peran Orang Tua Selama Pandemi**

No Responden	Skor	Frekuensi
1	103	1
2	102	1
3	98	1
4	97	1
5	95	1
6	94	2
7	93	1
8	92	1
9	91	1
10	87	1
11	86	2
12	85	1
13	84	4
14	83	1
15	81	2
16	80	1
17	79	4
18	78	1
19	77	2
20	76	1
21	73	1
22	69	1
23	67	1
Total		33

Dari data peran orang tua di masa pandemi Covid-19 yang diperoleh melalui perhitungan SPSS versi 16.0 *for windows*. Menentukan jumlah nilai rata-rata, nilai tengah, nilai standar deviasi, dan nilai variansi maka dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.5
Tabel Statistik

Statistics

Peran_Orangtua		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		84.76
Median		84.00
Std. Deviation		8.895
Variance		79.127
Minimum		67
Maximum		103

Data perhitungan data di atas, diketahui N jumlah sampel yaitu 33 siswa, nilai *mean* sebesar 84,76 jumlah *median* 84,00 *standart deviation* sebesar 8,895 nilai *variance* sebesar 79,127 dengan nilai *minimum* 67 dan nilai *maximum* 103. Untuk menentukan kategori peran orang tua selama pandemi Covid-19 itu termasuk kategori baik, kategori cukup dan kategori kurang dapat dikerjakan dengan cara sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ merupakan kategori peran orang tua di masa pandemi Covid-19 itu baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ merupakan peran orang tua di masa pandemi Covid-19 itu kurang.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ dengan $M_x + 1.SD_x$ merupakan peran orang tua di masa pandemi Covid-19 itu cukup.

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 84,76 + 1.8,895 \\ &= 84,76 + 8,895 \end{aligned}$$

$$= 93,655$$

$$= 94 \text{ (di bulatkan)}$$

$$M_x - 1. SD_x = 84,76 - 1. 8,895$$

$$= 84,76 - 8,895$$

$$= 75,865$$

$$= 76 \text{ (di bulatkan)}$$

Diketahui skor lebih dari 94 dikategorikan peran orang tua di masa pandemi Covid-19 itu baik, sedangkan skor kurang berasal 76 dikategorikan peran orang tua pada masa pandemi Covid-19 itu kurang, serta skor 77-93 mengkategorikan peran orang tua pada masa pandemi Covid-19 itu cukup. buat mengetahui lebih kentara ihwal kategori kiprah orang tua di masa pandemi Covid-19 itu, dapat dicermati tabel berikut:

Tabel 4.6

Tabel Kategori Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 94	7	21,21%	Baik
2	Antara 77-93	22	66,67%	Cukup
3	Kurang dari 76	4	12,12%	Kurang
Jumlah		33	100%	

Dapat diketahui bahwa peran orang tua di masa pandemi Covid-19 dengan kategori baik sebanyak 7 responden dengan jumlah 21,21%, dengan kategori cukup sebanyak 22 responden dengan jumlah 66,67% kemudian kategori kurang sejumlah 4 responden dengan 12,12%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran orang tua selama pandemi Covid-19 adalah cukup.

3. Deskripsi data minat belajar matematika siswa kelas 5 MI Mamba`ul Huda Ngabar.

Data minat belajar matematika siswa kelas 5 diperoleh dengan cara menggunakan angket. Pada penelitian yang dilakukan ini, objek penelitian yaitu peserta didik kelas lima yang berjumlah 33 siswa. Data berasal dari angket yang diberikan pada peserta didik kelas V untuk di isi yang berjumlah 33 siswa, data bisa dicermati pada lampiran 7. Untuk hasil skor kuesioner kondisi belajar kelas 5 di MI Mamba`ul Huda Ngabar skor tinggi 115 dan skor rendah 48, dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.7
Tabel Skor Angket Minat Belajar Matematika kelas 5 MI Mamba`ul Huda Ngabar

No Responden	Skor	Frekuensi
1	115	1
2	106	1
3	105	1
4	102	1
5	100	1
6	99	2
7	97	3
8	96	1
9	94	3
10	92	1
11	90	1
12	89	1
13	86	2
14	85	2
15	84	1
16	81	2
17	80	1
18	78	1
19	73	2
20	71	1
21	69	1

No Responden	Skor	Frekuensi
22	66	2
23	48	1
Total		33

Dari data minat belajar matematika yang telah diperoleh melalui perhitungan SPSS versi 16.0, untuk menentukan jumlah nilai rata-rata, nilai tengah, nilai standar deviasi, dan nilai variansi maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Tabel Statistik

Statistics		
Minat		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		87.21
Median		89.00
Std. Deviation		14.044
Variance		197.235
Minimum		48
Maximum		115

Data perhitungan data, diketahui bahwa N sampel yaitu 33 siswa, *mean* sebesar 87,21 nilai *median* 89,00 *standart deviation* sebesar 14,044 nilai *variance* sebesar 197,235 dengan nilai *minimum* 48 dan nilai *maximum* 115. Untuk menentukan kategori minat belajar matematika siswa kelas V itu termasuk kategori baik, kategori cukup dan kategori kurang dapat dikerjakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ merupakan kategori minat belajar matematika siswa kelas V itu baik.

- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ merupakan minat belajar matematika siswa kelas V itu kurang.
- c. Skor antara sampai $M_x - 1. SD_x$ dengan $M_x + 1. SD_x$ merupakan minat belajar matematika siswa kelas V itu cukup.

$$M_x + 1.SD_x = 87,21 + 1. 14,044$$

$$= 87,21 + 14,044$$

$$= 101,254$$

$$= 101 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 87,21 - 1. 14,044$$

$$= 87,21 - 14,044$$

$$= 73,166$$

$$= 73 \text{ (di bulatkan)}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas menunjukkan skor lebih dari 101 dikategorikan minat belajar matematika kelas V itu baik, sedangkan yang kurang dari 73 dikategorikan kurang, dan skor 77-93 mengkategorikan minat belajar matematika itu cukup. Untuk mengetahui lebih kentara mengenai kategori minat belajar matematika peserta didik kelas V bisa ditinjau di tabel berikut:

Tabel 4.9

Tabel Kategori minat belajar matematika siswa kelas V

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 101	4	12,12%	Baik
2	Antara 74-100	22	66,67%	Cukup
3	Kurang dari 73	7	21,21%	Kurang
Jumlah		33	100%	

Dapat diketahui dari tabel tersebut, bahwa minat belajar matematika siswa kelas V dengan kategori baik sebanyak 4 responden dengan jumlah 12,12%, dengan kategori cukup sebanyak 22 responden dengan jumlah 66,67% dan kategori kurang sebanyak 7 responden dengan jumlah 21,21%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat belajar matematika siswa kelas V adalah cukup.

C. Analisis Data Pengujian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berasal dari variabel yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai *unstandardized residual* (RES_1) untuk persamaan regresi kondisi belajar terhadap minat belajar matematika siswa kelas V, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Kondisi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.97592883
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428
a. Test distribution is Normal.		

Uji normalitas kondisi belajar menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh 0,875. Data dikatakan normal jika jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05 atau H_0 diterima, sebaliknya bila data dinyatakan tidak normal jika jumlah perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau H_0 ditolak. Bisa dilihat pada *Asymp.Sig* sebesar 0,428 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal H_0 diterima, jadi persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Peran Orang Tua terhadap Minat Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.58732949
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766
a. Test distribution is Normal.		

Uji normalitas peran orang tua pada masa pandemi menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh 0,666. Dikatakan normal atau H_0 diterima jika jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05, kebalikannya bila jumlah perhitungan kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak normal (H_0 ditolak). Bisa dilihat pada *Asymp.Sig* sebesar 0,766 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi normal H_0 diterima, jadi persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) mempunyai hubungan yang linier. Dengan ketentuan H_0 harus diterima, atau $\text{sig} (P) > 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Rincian perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas X_1 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MINAT	Between Groups	(Combined)	3694.882	19	194.467	.966	.539
BELAJA		Linearity	1683.564	1	1683.564	8.364	.013
R *		Deviation from					
KONDIS		Linearity	2011.318	18	111.740	.555	.878
I	Within Groups		2616.633	13	201.279		
BELAJA							
R	Total		6311.515	32			

Koefisien linearitas bisa ditinjau dari kolom F dan Sig di baris *Deviation from Linearity*. Dengan ketentuan, jika $\text{Sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan linear. Sesuai tabel tersebut diketahui masing-masing sampel memiliki nilai sig $0,878 > 0,05$ sebagai akibatnya H_0 diterima. Diketahui nilai $F_{\text{hitung}} 0,555 < F_{\text{tabel}} 2,48$ maka kesimpulannya terdapat hubungan

linear antara variabel kondisi belajar dengan variabel minat belajar matematika. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas X₂ dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BELAJAR * PERAN ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	4497.015	22	204.410	1.127	.441
		Linearity	1719.668	1	1719.668	9.477	.012
		Deviation from Linearity	2777.347	21	132.255	.729	.741
	Within Groups		1814.500	10	181.450		
	Total		6311.515	32			

Koefisien linearitas dapat ditinjau dari kolom F dan Sig di baris *Deviation from Linearity*. Dengan ketentuan, bila $Sig > 0,05$ maka bisa dikatakan linear. Berdasarkan tabel diketahui masing-masing sampel mempunyai nilai sig $0,741 > 0,05$ sebagai akibatnya H₀ diterima. Diketahui nilai Fhitung $0,729 < F_{tabel}$ maka disimpulkan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel peran orang tua dengan variabel minat belajar matematika. Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 9. Berdasarkan uji pra syarat antar variabel yang diteliti telah linear, maka regresi linear ini dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Metode pengambilan keputusan jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.⁷²

Tabel 4.15

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.507	21.734		-.115	.909		
Kondisi_Belajar	.523	.249	.347	2.099	.044	.774	1.291
Peran_Orangtua	.564	.261	.357	2.162	.039	.774	1.291

a. Dependent Variable: Minat

Dari tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari kedua variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *Spearman's rho*, karena model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Metode pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heterokedastisitas.

⁷² Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 129-131.

Tabel 4.16

Tabel Uji Heterokedastisitas

			Kondisi_Belajar	Peran_Orangtua	ABS_RES
Spearman's rho	Kondisi_Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.448**	.245
		Sig. (2-tailed)	.	.009	.169
		N	33	33	33
	Peran_Orangtua	Correlation Coefficient	.448**	1.000	-.194
		Sig. (2-tailed)	.009	.	.280
		N	33	33	33
	ABS_RES	Correlation Coefficient	.245	-.194	1.000
		Sig. (2-tailed)	.169	.280	.
		N	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel d dapat diketahui bahwa nilai signifikansi X_1 sebesar 0,169 dan X_2 sebesar 0,280. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Untuk menentukan hipotesis jika H_0 ditolak maka terjadi autokorelasi sedangkan jika H_0 diterima maka tidak terjadi autokorelasi. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan jika $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi, $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi, dL

$< DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ artinya tidak ada keputusan yang pasti. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson dengan taraf signifikansi 0,05.⁷³ Perhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.323	11.553	2.078

a. Predictors: (Constant), Peran_Orangtua, Kondisi_Belajar

b. Dependent Variable: Minat

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,078. Nilai dU sebesar 1577 dan dL sebesar 1321 maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi atau H_0 diterima.

2. Analisis Data tentang Pengaruh Kondisi Belajar dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 5 MI Mamba`ul Huda Ngabar

Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh data yang sudah normal dan juga linier dari ketiga variabel, data dikatakan belum layak di mengerti sebelum di adakan analisis data. Analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS 16*. Hasil analisis data akan dijelaskan di bawah ini:

a. Analisis Data tentang Kondisi Belajar terhadap Minat Belajar Matematika.

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kondisi belajar terhadap minat belajar matematika siswa kelas 5 MI Mamba`ul Huda

⁷³ Priyatno, 141-142.

Ngabar, digunakan rumus regresi sederhana. Rincian lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18

Tabel Anova Kondisi Belajar dengan Minat Belajar Matematika

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1683.564	1	1683.564	11.277	.002 ^a
	Residual	4627.951	31	149.289		
	Total	6311.515	32			

a. Predictors: (Constant), KONDISI BELAJAR

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Pada tabel anova, dapat diketahui bahwa F hitung = 11,277 dan lebih besar dari jumlah $F_{\text{tabel}} = 4,16$. Tingkat signifikansi 0,002 karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel minat belajar matematika.

Tabel 4.19

Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.267	.243	12.218

a. Predictors: (Constant), KONDISI BELAJAR

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Tabel di atas menjelaskan nilai korelasi R yaitu sebesar 0,516. Dari hasil koefisien R Square atau R^2 diperoleh sebesar 0,267 bahwa kondisi belajar berpengaruh terhadap minat belajar matematika kelas 5

MI Mamba`ul Huda Ngabar sebesar 26,7% dan sisanya dipengaruhi variabel yang lain

- b. Analisis Data Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar Matematika.

Adapun untuk mengetahui pengaruh antara peran orang tua selama pandemi dengan minat belajar matematika siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Mamba`ul Huda Ngabar, digunakan rumus regresi sederhana.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4.20
Tabel Anova Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 dengan Minat Belajar Matematika

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1719.668	1	1719.668	11.610	.002 ^a
	Residual	4591.847	31	148.124		
	Total	6311.515	32			

a. Predictors: (Constant), PERAN ORANG TUA

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Pada tabel anova tersebut, diketahui bahwa $F_{hitung} = 11,610$ dan lebih besar dari jumlah $F_{tabel} = 4,16$. Tingkat signifikansi 0,002 karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel minat belajar matematika.

Tabel 4.21

Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.249	12.171

a. Predictors: (Constant), PERAN ORANG TUA

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Tabel di atas menjelaskan nilai korelasi R sebesar 0,522. Hasil koefisien R *Square* atau R^2 diperoleh sebesar 0,272 artinya bahwa peran orang tua di masa pandemi berpengaruh terhadap minat belajar matematika kelas 5 MI Mamba'ul Huda Ngabar sebesar 27,2% dan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

c. Analisis Data tentang Kondisi Belajar terhadap Peran Orang Tua

Adanya pengaruh antara kondisi belajar terhadap peran orang tua, digunakan rumus regresi sederhana.

Tabel 4.22
Uji Variabel X1 dan X2

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	571.137	1	571.137	9.029	.005 ^a
	Residual	1960.923	31	63.256		
	Total	2532.061	32			

a. Predictors: (Constant), KONDISI BELAJAR

b. Dependent Variable: PERAN ORANG TUA

Pada tabel anova, dapat diketahui bahwa F hitung = 9,029 dan lebih besar dari jumlah $F_{tabel} = 4,16$ dengan signifikansi 0,005 karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan dari tabel menjelaskan nilai korelasi R yaitu sebesar 0,516. Dari hasil koefisien R *Square* atau R^2 diperoleh

sebesar 0,226, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi belajar dan peran orang tua dinyatakan berasal dari variabel bebas.

Tabel 4.23

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.226	.201	7.953

a. Predictors: (Constant), KONDISI BELAJAR

b. Dependent Variable: PERAN ORANG TUA

d. Analisis Data Kondisi Belajar dan Peran Orang Tua Selama Pandemi terhadap Minat Belajar Matematika

Adapun untuk mengetahui pengaruh antara kondisi belajar dan peran orang tua selama pandemi terhadap minat belajar matematika siswa kelas 5 MI Mamba'ul Huda Ngabar, digunakan rumus regresi berganda. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4.24

Tabel Anova Kondisi Belajar dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar Matematika

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2307.497	2	1153.749	8.644	.001 ^a
	Residual	4004.018	30	133.467		
	Total	6311.515	32			

a. Predictors: (Constant), PERAN ORANG TUA, KONDISI BELAJAR

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Pada tabel anova tersebut, diketahui $F_{hitung} = 8,644$ dan lebih besar dari jumlah $F_{tabel} = 3,32$ dengan signifikansi 0,001. Tingkat signifikansi

lebih kecil dari 0,05 maka kondisi belajar dan peran orang tua berpengaruh terhadap minat belajar matematika.

Tabel 4.25

Tabel Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.323	11.553

a. Predictors: (Constant), PERAN ORANG TUA, KONDISI BELAJAR

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Tabel di atas menjelaskan nilai korelasi R yaitu sebesar 0,605. Dari hasil koefisien R *Square* atau R^2 diperoleh sebesar 0,366 yang artinya bahwa kondisi belajar dan peran orang tua selama pandemi berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Mamba`ul Huda Ngabar sebesar 36,6%.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga pokok bahasan yaitu pengaruh kondisi belajar terhadap minat belajar matematika, pengaruh peran orang tua selama pandemi terhadap minat belajar matematika, dan pengaruh kondisi belajar dan peran orang tua selama pandemi terhadap minat belajar matematika siswa kelas 5 MI Mamba`ul Huda Ngabar.

1. Kondisi belajar terhadap minat belajar matematika

Berdasarkan uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi belajar yang

berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas V dengan koefisien korelasi sebesar 0,516 yang memiliki pengaruh sedang terhadap minat belajar matematika siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar.

Persamaan regresi menghasilkan $Y = 24,796 + 0,779$ yang artinya konstanta sebesar 24,796 menunjukkan jika variabel kondisi belajar konstan maka rata-rata nilai variabel minat belajar sebesar 24,796. Koefisien regresi (b1) sebesar 0,779 menunjukkan bahwa jika variabel kondisi belajar meningkat sebesar satu maka akan berpengaruh sebesar 0,779 terhadap minat belajar.

Hasil yang menunjukkan pengaruh kondisi belajar terhadap minat belajar Matematika di atas sependapat dengan yang diungkapkan oleh Noehi kondisi internal yang dapat berpengaruh pada proses belajar dan hasil dari pembelajaran siswa ialah berdasarkan kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Apabila kondisi belajar dapat menciptakan kenyamanan dalam belajar maka akan meningkatkan minat anak dalam belajar, sehingga dapat mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila kondisi belajar tidak mendukung dalam kegiatan belajar anak, maka anak akan cenderung malas belajar, dan tidak adanya minat untuk belajar.⁷⁴ Teori menurut Slameto faktor yang mempengaruhi kondisi belajar sehingga timbul minat belajar yaitu faktor intern yang meliputi aspek jasmani, minat, motivasi, bakat, intelegensi dan faktor ekstern yang meliputi aspek keluarga, relasi siswa, guru, sarana dan masyarakat.

Data empiris yang menunjukkan hasil bahwa analisis deskriptif skor variabel kondisi belajar berada pada kriteria cukup dengan nilai antara 72 – 88 yang artinya kondisi belajar siswa MI Mamba`ul Huda Ngabar di rumah dengan fasilitas dan keadaan yang cukup baik. Terdapat 6 siswa yang

⁷⁴ Gerda K. Wanei, "Kondisi Belajar Satu Siswa Kelas VII SMP Kristiforus I Yang Mengalami Hambatan Akademik," 103.

memperoleh skor tinggi lebih dari 89 dengan presentase 18,18%. Terdapat 4 siswa dengan skor minimal kurang dari 71 dengan presentase 12,12%. Dengan demikian dapat dikatakan kondisi belajar mempengaruhi minat siswa dalam melakukan pembelajaran dari rumah khususnya pada mata pelajaran matematika. Jika kondisi belajar tidak mempengaruhi minat belajar dari rumah selama pandemi *COVID-19* berarti terdapat faktor lain yang lebih dominan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

2. Peran orang tua terhadap minat belajar Matematika

Berdasarkan uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap minat belajar matematika siswa kelas 5 dengan koefisien korelasi sebesar 0,522 yang memiliki pengaruh sedang terhadap minat belajar matematika siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar.

Persamaan regresi menghasilkan $Y = 17,363 + 0,824$ yang artinya konstanta sebesar 17,363 menunjukkan jika variabel kondisi belajar dan peran orang tua konstan maka rata-rata nilai variabel minat belajar sebesar 17,363. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,824 menunjukkan bahwa jika variabel peran orang tua meningkat sebesar satu maka akan berpengaruh sebesar 0,824 terhadap minat belajar.

Hasil yang menunjukkan pengaruh peran orang tua terhadap minat belajar Matematika di atas sependapat dengan yang diungkapkan oleh Winingsih bahwa orang tua memiliki empat peran selama pembelajaran di rumah yaitu orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua

sebagai motivator, orang tua sebagai pengarah atau *director*. Pemberian dukungan dan perhatian dari orang tua dapat meningkatkan minat belajar siswa selama belajar di rumah. Polah asuh orang tua dalam mendidik anak untuk disiplin belajar juga berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar anak di rumah. Adanya fasilitas yang memadai dari orang tua merupakan faktor yang memicu munculnya minat belajar dalam diri anak, selain itu tingkat perhatian orang tua juga menjadi salah satu faktornya. Jika orang tua tidak mendampingi anak dalam belajar di rumah kemungkinan muncul niat belajar sangat sedikit. Minat belajar akan muncul bersama dengan situasi dan kondisi sarana prasarana yang memadai.

Data empiris yang menunjukkan hasil bahwa analisis deskriptif skor variabel kondisi belajar berada pada kriteria cukup dengan nilai antara 77 – 93 yang artinya keberadaan orang tua cukup dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Terdapat 7 siswa yang memperoleh skor tinggi lebih dari 94 dengan presentase 21,21%. Terdapat 4 siswa dengan skor minimal kurang dari 76 dengan presentase 12,12%. Dengan demikian dapat dikatakan peran orang tua mempengaruhi minat siswa dalam melakukan pembelajaran dari rumah khususnya pada mata pelajaran matematika. Jika peran orang tua tidak mempengaruhi minat belajar dari rumah selama pandemi *COVID-19* berarti terdapat faktor lain yang lebih dominan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

3. Kondisi belajar dan peran orang tua

Berdasarkan uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara kondisi belajar dan peran orang tua dinyatakan berasal dari variabel bebas dengan koefisien korelasi sebesar 0,475 yang

memiliki pengaruh sedang terhadap minat belajar matematika siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar.

4. Kondisi belajar dan peran orang tua terhadap minat belajar matematika

Berdasarkan pengujian hipotesis, digunakan rumus $F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)}$. Diketahui jumlah responden yg diteliti sebanyak 33 responden, jadi $33 - 3 = 30$. Tingkat signifikansi sebesar 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{0,05(2;30)}$. Dari tabel F diperoleh $F_{tabel} = 3,32$ dan analisis pada tabel anova diperoleh F hitung sebesar 36,6% yaitu 8,664. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan koefisien korelasi sebesar 0,605 yang memiliki pengaruh kuat terhadap minat belajar matematika siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar.

Persamaan regresi menghasilkan $Y = -2,507 + 0,523 + 0,564$ yang artinya konstanta sebesar -2,507 menunjukkan jika variabel kondisi belajar dan peran orang tua konstan maka rata-rata nilai variabel minat belajar sebesar -2,507. Koefisien regresi (b1) sebesar 0,523 menunjukkan bahwa jika variabel kondisi belajar meningkat sebesar satu maka akan berpengaruh sebesar 0,523 terhadap minat belajar. Koefisien regresi (b2) sebesar 0,564 menunjukkan bahwa jika variabel peran orang tua meningkat sebesar satu maka akan berpengaruh sebesar 0,564 terhadap minat belajar

Hasil yang menunjukkan pengaruh kondisi belajar dan peran orang tua terhadap minat belajar Matematika di atas sependapat dengan yang diungkapkan Totok Susanto faktor yang mempengaruhi minat yaitu motivasi atau cita-cita, keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana, teman pergaulan, dan media massa. Data empiris yang menunjukkan hasil bahwa analisis deskriptif skor variabel minat belajar berada pada kriteria cukup dengan nilai antara 74 – 100. Terdapat 4 siswa yang memperoleh skor tinggi lebih dari 101

dengan presentase 21,21%. Terdapat 7 siswa dengan skor minimal kurang dari 73 dengan presentase 21,21%.

Kesimpulannya bahwa kondisi belajar (X1) dan peran orang tua di masa pandemi *COVID-19* (X2) berpengaruh secara signifikan sebesar 36,6% terhadap minat belajar matematika (Y) sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa bisa berasal dari kurangnya fasilitas baik di sekolah ataupun di rumah yang tidak memadai, tingkat kedisiplinan siswa dan masih banyak faktor lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sesuai yang ada pada data perhitungan kondisi belajar terhadap minat belajar matematika, kondisi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika siswa di kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar. Dengan tabel anova, diketahui bahwa $F_{hitung} = 11,27$ serta lebih besar dari jumlah $F_{tabel} = 4,16$ taraf signifikansi 0,002, diketahui taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka, model reegresi bisa dipergunakan untuk memprediksi variabel minat belajar matematika peserta didik. Berdasarkan uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi belajar yang berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas V dengan koefisien korelasi sebesar 0,516 yang memiliki pengaruh sedang terhadap minat belajar matematika siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar.
2. Berdasarkan hasil perhitungan peran orang tua selama pandemi terhadap minat belajar matematika siswa maka peran orang tua selama pandemi secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas 5 MI di Mamba`ul Huda Ngabar. Pada tabel anova diketahui bahwa $F_{hitung} = 11,610$ dan lebih besar dari jumlah $F_{tabel} = 4,16$ dengan signifikansi 0,002 diketahui tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel minat belajar matematika siswa. Berdasarkan uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

peran orang tua terhadap minat belajar matematika siswa kelas 5 dengan koefisien korelasi sebesar 0,522 yang memiliki pengaruh sedang terhadap minat belajar matematika siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar.

3. Berdasarkan hasil perhitungan data kondisi belajar dan peran orang tua selama pandemi terhadap minat belajar matematika maka kondisi belajar dan peran orang tua selama pandemi secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas 5 di MI Mamba`ul Huda Ngabar. Pada tabel anova diketahui bahwa $F_{hitung} = 8,644$ dan lebih besar dari jumlah $F_{tabel} = 3,32$ dengan tingkat signifikansi 0,001 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap minat belajar matematika siswa kelas 5 dengan koefisien korelasi sebesar 0,605 yang memiliki pengaruh sedang terhadap minat belajar matematika siswa kelas V MI Mamba`ul Huda Ngabar. Kondisi belajar dan peran orang tua selama pandemi berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti situasi yang tidak mendukung, kedisiplinan siswa dan faktor lainnya.

B. Saran

1. Bagi Orang tua

Bagi orang tua hendaknya mendukung kegiatan belajar anak dengan memantau setiap kegiatan belajarnya. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam keadaan pandemi seperti ini untuk meningkatkan minat belajar selama

pembelajaran dari rumah. Pemberian fasilitas yang dibutuhkan anak saat belajar dirumah dapat meningkatkan minat belajar selama di rumah khususnya pada mata pelajaran matematika. Perlu adanya bantuan orang tua di rumah untuk mempelajari materi Matematika yang diberikan oleh guru karena matematika merupakan materi yang sedikit rumit dan meenyulitkan siswa.

2. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya selalu memberikan motivasi untuk siswa dan mampu menciptakan kondisi belajar yang tidak membosankan sehingga timbul keinginan atau minat dalam diri siswa untuk belajar, agar siswa mampu aktif dalam pembelajaran matematika. Penyampaian materi yang tidak monoton dan pemberian tugas yang terstruktur akan membantu meningkatkan minat belajar siswa di rumah. Apalagi dalam keadaan pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dari rumah dan peran guru sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya yang mempengaruhi minat belajar. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan lebih maksimal lagi dan saran yang membangun sangat dibutuhkan peneliti karena penelitian ini masih sangat kurang dan perlu adanya penelitian lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afreni Hamidah, Ali Sadikin. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 215–16.
- Ali Sodik, Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet ke-1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Annisa Rezki, Nur Rohim Yunus dan. "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar`i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 7, no. 3 (2020).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan* 2, no. 1 (2020): 56.
- Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *Jurnal At-Tafkir* XI, no. 1 (2018).
- Fitriana, Susi. "Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis-Konstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat)." *Jurnal Muslim Heritage IAIN Ponorogo* 4, no. 2 (2019).
- Gerda K. Wanei, Damayanti dan. "Kondisi Belajar Satu Siswa Kelas VII SMP Kristiforus I Yang Mengalami Hambatan Akademik." *Jurnal Psiko-Edukasi (Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Konseling) Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta* 18, no. 2 (2020): 103.
- Handayani, Santy. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Formatif* 6, no. 2 (2016).
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Herdiyanto, Rahmad. "Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SDN 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020." *Skrpsi: Institut Agama Islam Negeri Metro Program Studi Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2019.
- Invony Dwi Aprilisanda, Syarifah Hikmah Jamil dan. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19." *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* 3, no. 1 (2020).
- Ismail. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah." *Jurnal Edukasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia* 2, no. 1 (2016): 37.
- Kusumaningtyas, Lulut. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Belajar Seni Musik Ssiswa SMP Negeri 2 Pekalongan." *Gema Pendidikan Seni Musik S1 UNY* 5, no. 3 (2016).
- Lilawati, Agustien. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021).
- Luciana, Cut Venny. "Hubungan Peranan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini." *Bunga Rampai Usia Emas Medan* 1, no. 1 (2015).
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.
- Muhammad Darwis Dasopang, Aprida Pane. "Belajar Dan Pembelajaran." *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman IAIN Padangsidempuan* 03, no. 2 (2017).
- Muhammad Fadhli, Rusydi Ananda dan. *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Novrinda, dkk. "Peran Rang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Potensia FKIP UNIB* 2, no. 1 (2017).
- Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Yang Menyenangkan Melalui Sainifik*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Balai Pengembangan Paud Dan Dikmas D.I. Yogyakarta, 2017.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data Dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.

- Priyatno, Duwi. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Revisi 2016. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- Ricardo, and Rini Intansari Meilani. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2017).
- Rini, Choirunisa Ayu Setyo. "Pengaruh Kondisi Belajar Masa Pandemic Covid 19 Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa Tahun Pelajaran 2019/2020." (*Sripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2020).
- Rita Kusumah, Nika Cahyati dan. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 4, no. 1 (2020).
- Rohmanu, Abid, Evi Muafiah, Arif Rahman Hakim, and Vivi V.W Damayanti. "Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo." *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 11, no. 2 (2020).
- Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (n.d.): 2020.
- Simbolon, Naeklan. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar Unimed* 1, no. 2 (2013).
- Sirait, Erlando Doni. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 6, no. 1 (2016).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edisi kedua. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sumarni. "Pengaruh Media Internet Di Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar." (*Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2012).
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet ke-14. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Umi Hanifah, Ria Yunitasari. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan* 2, no. 3 (2020): 236.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Cetakan Pertama. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Yuni Fitriani, Roida Pakpahan. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 4, no. 2 (2020): 30.

P O N O R O G O



IAIN
PONOROGO